

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1).¹

Pada era globalisasi pendidikan merupakan faktor yang sangat vital untuk menjawab tantangan zaman yang sarat dengan kompetensi, apalagi untuk membentuk insan yang menguasai IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dan berlandaskan pada IMTAQ (Iman dan Taqwa). Pendidikan merupakan suatu proses dasar pengasahan intelektual seseorang menjadi suatu tindakan yang diaplikasikan dengan berbagai macam aktualisasi baik itu menyangkut ibadah, akhlak, maupun keterampilan. Karena pada hakikatnya setiap sesuatu memiliki fondamen atau dasar yang menjadi landasan berdirinya suatu bangunan.²

Tak terkecuali Agama Islam, sebagai agama Universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Lintas Sejarah Perubahan Dan Perkembangan*, (Jakarta :LKIS, 2004), hlm. 45

²NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka setia, 2006), hlm. 23

mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya, serta terwujudnya kepribadian muslim yang paripurna dan Taqarrub kepada Allah.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa, kita perlu terus mengembangkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.⁴

Berbicara tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia, bayangan dalam pikiran penulis tidak akan terlepas dari namanya pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan disini berperan sebagai upaya memanusiakan manusia, dengan mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman

³NurUhbityati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka setia, 2006), hlm. 24

⁴A. Qodri Azizy, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. IX

hidup. Pendidikan juga sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁵Selain itu, pendidikan juga dapat mengangkat derajat manusia baik di dunia maupun diakhirat dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya, seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ (رواه أبو داود والترمذي وابن حبان)

“Orang-orang yang berilmu adalah ahli waris para Nabi”.

(HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban).⁶

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dijumpai pada setiap tempat dan setiap saat. Perbuatan pendidikan ditunjukkan kepada manusia yang pada saat dilahirkan memiliki kelemahan- kelemahan dan kelebihan- kelebihan. Dengan mengembangkan kelebihan atau potensi positifnya, manusia akhirnya diharapkan dapat menentukan jati dirinya dan menjadikan dirinya sebagai manusia dewasa yang sempurna dan berguna bagi kehidupan diri dan masyarakat.⁷

Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan menjadi manusia apabila memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia, karena itulah sejak dulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Untuk itu, perlu adanya pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia. Hal

⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2008) hlm. 2

⁶Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 1*, (Beirut: Darul Haya', tt) hlm.6

⁷Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan: Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Pancasila*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000) hlm. 50

ini menunjukkan urgennya pendidikan dalam kehidupan manusia.⁸Pendidikan dipandang sebagai perbuatan yang fundamental artinya perbuatan yang seolah-olah menyentuh akar kehidupan hidup manusia, sehingga dapat mengubah, menentukan serta membentuk tatanan kehidupan manusia.

Persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kapabilitas mengelola alam yang dikaruniai Allah kepada makhluk-Nya, terlebih adalah pendidikan Islam. Manusia diutus Allah untuk menjadi khalifah di bumi yang akan mengurus alam raya ini dengan sikap bijaksana dan kasih sayang, sehingga terciptalah kehidupan yang damai dan sejahtera, inilah yang menjadi tujuan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan arti pendidikan Islam ini mencakup aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁹Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات ^ع والله بما تعملون خبير

“.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

⁸Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 33

⁹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hlm. 7

derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11).

Dalam ayat tersebut, terdapat rumusan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu segala aktivitas pendidikan Islam diarahkan hanya satu titik fokus, atau satu pusat tujuan, yakni membentuk dan memperkembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlaq mulia disepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam.¹⁰

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut, pendidikan nasional harus terus dibangun, terlebih pada pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam) dari berbagai komponen penduduknya guna memberikan solusi atas krisis multidimensi khususnya moral yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Satu hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembangunan pendidikan adalah pembangunan komponen pendidikan, khususnya pada aspek sumber daya manusia (pendidik atau guru) sebagai salah satu komponen yang amat penting, khususnya bagi pengembangan potensi peserta didik pada suatu proses pembelajaran (khususnya pembelajaran Madrasah Diniyah).¹¹

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, diantaranya adalah pendidikan madrasah. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan madrasah dituntut untuk lebih meningkatkan perannya dalam pendidikan agama Islam. Pondok pesantren adalah salah satu sentral pendidikan yang

¹⁰Widodo Supriyono, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 42

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm. 31

mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan madrasah, khususnya madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah pendidikan yang mengembangkan berbagai ilmu agama yang dalam perkembangannya diharapkan akan mampu meningkatkan mutu keilmuan serta mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak manusia yang berfikir, berpengetahuan luas, serta berakhlakul karimah, dan sesuai dengan yang di cita-citakan agama, bangsa dan Negara.

Keberadaan Madrasah Diniyah (Madin) dirasa sangat penting dalam menanamkan sikap *religius* kepada anak untuk diterapkan dalam kehidupan manusia. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah, perlu adanya upaya dari pemerintah dalam memberikan fasilitas sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah. Maka dari itu, di bawah naungan Kantor Kepala Kementrian Agama Republik Indonesia membentuk sebuah wadah atau forum yang disebut Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT).

Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) adalah sebagai wadah koordinasi, konsultasi, dan interaksi antar anggota guru Madrasah Diniyah yang termasuk dalam anggotanya. Dalam struktur organisasinya Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) bersifat linier, artinya struktur organisasinya dimulai dari pusat yaitu DPP-FKDT (Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yang berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia, selanjutnya ditingkat wilayah yaitu DPW-FKDT (Dewan Pengurus Wilayah -Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) ini berkedudukan di tingkat masing-masing provinsi,

dilanjutkan ditingkat kabupaten yang disebut DPC-FKDT (Dewan Pengurus Cabang- Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yang berkedudukan di masing-masing Kabupaten, dan yang terakhir adalah DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang- Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yang berkedudukan di masing-masing kecamatan.

Di Kecamatan Kejayan sendiri disebut dengan DPAC-FKDT kontingen Kecamatan Kejayan, yang mana anggota dari DPAC-FKDT atau anggota dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) adalah seluruh Kepala Madin dan guru Madarasah Diniyah di Kecamatan Kejayan yang bernaung di LP Ma'arif Kabupaten Pasuruan. Fungsi dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) di Kecamatan Kejayan ini adalah sebagai wadah koordinasi atau sarana komunikasi antar guru Madarasah Diniyah agar dalam satu *region* wilayah kecamatan memiliki keseragaman dalam program pendidikan.

Dari keinginan untuk seragam ini perlu adanya komunikasi dan kesepakatan yang akan disepakati bersama, misalnya dalam hal kurikulum, pelaksanaan imtihan, pelaksanaan PORSADIN (Pekan Olah Raga dan Seni Madrasah Diniyah), pelatihan, diskusi dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Berangkat dari sini, kemudian guru dituntut untuk bisa meningkatkan kompetensi sosialnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Sehubungan dengan hal di atas, tepat sekali apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan yang bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU membuat peraturan wajib belajar pendidikan

Madrasah Diniyah. Hal tersebut sudah tertuang pada PERDA kabupaten Pasuruan nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan di kabupaten Pasuruan pasal 45 yang berbunyi :

- a. Sertifikat BTQ dan Ijazah/Raport/Surat Keterangan Madrasah Diniyah menjadi salah satu syarat penerimaan masuk lembaga pendidikan bagi calon Peserta Didik yang beragama Islam pada masing masing jenjang.
- b. Calon Peserta Didik yang berasal dari satuan pendidikan di Kabupaten Pasuruan yang mutasi ke satuan pendidikan lain di wilayah Kabupaten Pasuruan wajib menunjukkan ijazah/raport/ Surat Keterangan Madrasah Diniyah.
- c. Calon Peserta Didik yang berasal dari satuan pendidikan diluar Kabupaten Pasuruan wajib mengikuti tes materi agama termasuk baca tulis al-Qur'an kecuali telah memiliki Sertifikat BTQ/TPQ dan ijazah/raport Madrasah Diniyah.¹²

Juga tertuang dalam PERBUP Kabupaten Pasuruan nomor 21 tahun 2016 tentang wajib belajar pendidikan madrasah diniyah yang berbunyi pada :

- a. Pasal 10 ayat 3

Waktu pembelajaran wajib Madrasah Diniyah dimulai minimal pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB atau waktu yang lain dengan durasi minimal 4×30 menit.

¹²PERDA kabupaten Pasuruan nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan di kabupaten Pasuruan. Hal. 27

b. Pasal 11

Pendidik pada Pendidikan Madrasah Diniyah berijazah minimal Madrasah Diniyah Wustho dan/atau mempunyai kompetensi dalam bidang pembelajaran diniyah.

c. Pasal 12

Kurikulum Madrasah Diniyah dibuat oleh setiap satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar minimal kurikulum Madrasah Diniyah Kabupaten Pasuruan yang telah ditetapkan oleh tim pengembangan kurikulum diniyah.

d. Pasal 14

Pemenuhan kewajiban Madrasah Diniyah bagi peserta didik yang menempuh jenjang Pendidikan Dasar Formal yang beragama Islam dengan pola belajar khusus, dilaksanakan dengan metode pemberian modul atau sejenisnya yang terkait dengan kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah.

e. Pasal 15

Pelaksanaan kewajiban wajib belajar pendidikan Madrasah Diniyah dilakukan secara bertahap sejak awal tahun ajaran 2016/2017 dengan mempertimbangkan ketersediaan lembaga pendidikan penyelenggara Madrasah Diniyah.¹³

Menurut ketua FKDT Kecamatan Kejayan M. Basori, S.PdI sebagian besar masyarakat di wilayah Kecamatan Kejayan memandang sebelah mata terhadap pendidikan madrasah diniyah serta lebih mementingkan

¹³PERBUP Kabupaten Pasuruan nomor 21 tahun 2016 tentang wajib belajar pendidikan madrasah diniyah.

pendidikan umum dari pada pendidikan agama, Padahal ilmu umum tanpa di dampingi ilmu agama kurang sempurna. Namun dengan terbitnya PERDA wajib belajar pendidikan madrasah diniyah masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan. Sehingga banyak dari putra putri mereka yang asalnya tidak mengenyam pendidikan madrasah diniyah, akhirnya dimasukkan ke lembaga pendidikan madrasah diniyah.

Semoga dengan adanya peraturan wajib belajar pendidikan madrasah diniyah, masyarakat Kecamatan Kejayan akan melahirkan putra-putri bangsa yang berharkat dan bermartabat serta bisa melanjutkan perjuangan para ulama' yang terus berjuang untuk mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alamin*.

Madrasah Diniyah di wilayah kecamatan Kejayan terdiri dari 73 lembaga pendidikan madrasah diniyah, dari sekian banyaknya lembaga pendidikan madrasah diniyah di wilayah kecamatan Kejayan, yang kami teliti dan kami gali dari ketua dan sekretaris DPAC FKDT Kecamatan Kejayan.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan, oleh karena itu masalah dapat dirasakan sebagai rintangan yang harus dihilangkan atau dilalui, apabila manusia ingin mengetahui bagaimana cara menghilangkan dan melaluinya, maka ia harus tahu cara pemecahannya.

Dari latar belakang di atas dapat kami rumuskan rumusan permasalahan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam implementasi kebijakan wajib madin di wilayah kecamatan kejayan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan adanya kebijakan wajib madin?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam implementasi kebijakan wajib madin di wilayah kecamatan kejayan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dengan adanya kebijakan wajib madin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Masyarakat: mempunyai calon masyarakat yang *berakhlaqul karimah* dan *islami*.
2. Wali murid: mempunyai anak yang *sholih-sholihah* yang mampu mendo'akannya ketika sudah tiada kelak.
3. Guru: mempunyai anak didik yang dapat dibanggakan dan mampu mengangkat nama baik guru serta lembaga yang telah menjadikannya sebagai manusia yang cerdas dan *berakhlaqul karimah*.
4. Siswa: menjadi penerus bangsa yang *berakhlaqul karimah* dan mampu menghadapi masyarakat dengan baik.